

BAB II

A. PROFIL INFORMAN

1. Pasangan WE dan ET (Mahasiswa perantauan asal Riau)

WE adalah mahasiswa perempuan asal Riau. WE menempuh pendidikannya di kota Yogyakarta sejak tahun 2013. WE memilih berkuliah di kota Yogyakarta dengan kemauannya sendiri tanpa paksaan dari kedua orangtuanya. Ayah WE bekerja di pulau Kalimantan dan Ibunya adalah seorang ibu rumah tangga biasa. WE menceritakan bahwa WE sempat memiliki masalah dengan orangtuanya sebelum merantau ke kota Yogyakarta pada tahun 2013 lalu. Ibu dari WE menginginkan anaknya untuk tetap kuliah di Riau, tetapi WE tidak mau dan tetap menginginkan berkuliah di kota Yogyakarta.

Waktu itu aku sempet kayak bersikeras sampe maksa-maksa gitu buat kuliah di Jogja, ya gimana ya pingin aja, daripada harus di Riau. Aku itu orangnya suka nyobain hal-hal baru makanya aku pingin nyobain rasanya ngerantau itu gimana, apalagi ngerantaunya langsung jauh gini kayak sekarang. Aku juga paling pulang waktu pas lebaran aja. Sempet sih waktu itu susah buat ngeyakinin orangtua apalagi ibuku, mungkin dia takut kali ya aku jauh-jauh apalagi aku anak pertama dan perempuan juga jadi ya gitu. Aku ngeyakininnya udah agak lama sih ya karna aku udah bilang waktu dari sebelum UN juga, aku udah punya pikiran buat kuliah di Jogja. Oh iya aku juga sempet di ambekin sama ibuku gara-gara maksa banget buat tetep kuliah di sini, tapi untungnya ayahku ngebelain aku dan setuju biar aku kuliah di sini, jadi akhirnya ibuku juga ngebolehkan gitu jadi sekarang malah adikku yang kuliah di Riau, soalnya dia nurut banget sama ibu dan ya pas aja dia dapat universitas negri disana, jadi sayang juga kalo ga di ambil. (Wawancara dengan WE pada 26 Febuari 2017).

WE saat ini telah menempuh pendidikan di salah satu universitas swasta di kota Yogyakarta, WE tinggal bersama dengan temannya di sebuah rumah yang WE dan teman-temannya kontrak. WE adalah anak pertama dari tiga bersaudara, WE memiliki satu adik perempuan yang saat ini juga sedang berkuliah di Riau, dan WE juga memiliki satu adik laki-laki yang sekarang masih duduk dikelas 6 sekolah dasar di Riau. Sedangkan orangtua WE, yaitu ET juga menceritakan bagaimana ET bisa memperbolehkan anaknya merantau ke kota Yogyakarta.

Sebenarnya dulu saya itu bener-bener ga ngebolehin dia buat kuliah di Jogja, jauh dari orangtua kan takut juga mba kalo ada apa-apa, tapi ya gitu dia tetep aja pingin banget sampe ngerayu-rayu yang sampe akhirnya saya bolehin, karna si ayahnya juga udah ngebolehin. Kalau kata ayahnya sih biar anaknya jadi mandiri. (Wawancara dengan ET pada 28 Febuari 2017).

Orangtua WE sesekali juga menyempatkan pergi ke kota Yogyakarta untuk melihat keadaan anaknya dan untuk liburan, selama WE kuliah di Yogyakarta, orangtuanya khususnya ibunya sudah berkunjung ke kota Yogyakarta sebanyak empatkali, yaitu pada tahun 2013, saat mengantarkan anaknya mendaftar universitas di Yogyakarta, kemudian pada tahun 2014 dan 2015, dan pada tahun 2016 kemarin keluarga WE datang ke kota Yogyakarta untuk merayakan pergantian tahun di kota Yogyakarta bersama seluruh keluarganya.

ET memiliki keinginan untuk pindah ke kota Yogyakarta begitu anak keduanya lulus kuliah dan anak laki-laki yang terakhir lulus SMA, ET memiliki keinginan itu semenjak ET merasakan kenyamanan di kota Yogyakarta saat berkunjung pada tahun 2016 kemarin dengan keluarganya.

Pingin banget tinggal di Jogja, kayaknya sih bakalan pindah ke Jogja kalau anak kedua saya udah lulus kuliah. Mereka juga pada setuju sih kalau kita nantinya bakalan pindah di Jogja, lagian kalau di Jogja jadi deket juga sama keluarga besar dari saya. Adik saya juga tinggal di pulau Jawa, di Tasik, jadinya kalau nanti mau main atau ketemu keluarga bakal lebih enak. (Wawancara dengan ET pada 28 Febuari 2017).

WE mengaku dirinya tidak memiliki perasaan *homesick* ketika berada jauh dengan orangtuanya, terlebih dengan ayahnya. Ayah WE telah bekerja di pulau Kalimantan sejak WE masih kecil, sebab itulah WE merasa biasa saja ketika berada jauh dari orangtuanya, dan WE juga mengaku bahwa ibunya juga memiliki kesibukan sendiri sehingga jarang berada dirumah.

Aku biasa aja sih jauh dari orangtua, aku kira dulu pas sebelum ke Jogja bakalan kangen gitu soalnya kan jauh banget dari orangtua dan dari adik juga. Emang sih awalnya ngerasa kayak jadi sepi gitu kalo disini, apalagi pas dulu masih ngekos jadi berasa banget sepi, tapi ya aku biasa aja ga kayak temen-temenku yang lain yang sampe suka nangis gitu kalo kangen keluarga sama kampung halamannya. (Wawancara dengan WE pada 26 Febuari 2017).

WE sempat mengaku bahwa WE berkenginan untuk melanjutkan kuliahnya ke luar negeri dengan alasan bahwa ingin merasakan bagaimana perasaannya ketika WE benar-benar jauh dari orangtua, bukan hanya

sekedar luar pulau Sumatra tetapi luar negri yang memiliki perbedaan waktu dengan negara Indonesia. WE bercita-cita ingin melanjutkan S2 nya ke Jepang ketika WE sudah memiliki gelar S1 yang sekarang sedang WE susun untuk perencanaan wisuda di tahun 2017 ini.

2. Pasangan N dan IM (Mahasiswa perantauan asal Palembang)

N adalah mahasiswa perempuan perantauan angkatan 2011 yang baru saja lulus pada bulan Oktober tahun 2016 kemarin. N tercatat sebagai salah satu mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan di salah satu STIKES di kota Yogyakarta dengan program studi ilmu keperawatan. Saat ini N sedang melanjutkan studinya untuk mengambil *Ners* sehingga N bisa mendapatkan gelar profesi sebagai perawat.

N adalah mahasiswa perantauan asal Palembang, Sumatra Selatan. N menempuh pendidikan di kota Yogyakarta pada tahun 2011. N menginginkan berkuliah di kota Yogyakarta diakarenakan ia ingin mengikuti teman-temannya saat SMA.

Jadi tuh sebenarnya aku mau kuliah di Jogja gara-gara sahabatku sih dek, jadi ikut-ikutan gitu, kayaknya seru juga kalau ngerantau jauh, punya pengalaman baru juga. Lagian dari aku lahir sampe SMA kan udah di Palembang, jadinya kuliah pingin di luar kota aja, biar ada suasana barunya. (Wawancara pada 27 Febuari 2017)

N memilih berkuliah dengan mengambil jurusan keperawatan dikarenakan N ingin mengikuti jejak ibunya sebagai perawat di salah satu Rumah Sakit di kota Palembang.

Aku ngambil jurusan keperawatan gara-gara enak aja ngeliatin mamaku kerja jadi perawat, terus bisa berguna juga ilmunya buat diterapin didalem keluarga, kayak waktu itu ayahku kan juga sakit dek terus juga harus butuh perawatan dan ya mamaku udah ngerti semuanya, sampe akhirnya ayahku gaada ya mamaku yang jadi perawat pribadinya dirumah. (Wawancara dengan N pada 27 Febuari 2017).

Orangtua N, IM bercerita bagaiman IM memperbolehkan anaknya N untuk merantau ke kota Yogyakarta.

Ibu dulu sempet kaget juga waktu dia minta kuliah di jogja, tapi ya gimana namanya juga anak kalo emang keinginannya dia kayak gitu mau gimana lagi, asal dia bisa tanggungjawab sama yang dia udah pilih sih Ibu ga masalah. (Wawancara dengan IM pada 1 Maret 2017).

Orangtua N, yaitu IM sempat mempermasalahkan anaknya yang jarang sekali pulang karena harus melakukan praktek di RS yang diadakan dari kampusnya, dan membuat anaknya jadi jarang pulang ke kota Palembang, bahkan pada tahun 2013, N pernah tidak pulang ke kampung halamannya dalam jangka waktu satu tahun, dan N tidak bisa merayakan hari raya Natal dengan orangtuanya. N adalah anak kedua dari dua bersaudara. N memiliki kakak laki-laki yang sekarang sudah bekerja di Bali, kakak N juga telah menikah sejak tahun 2014 kemarin.

N bercerita ketika N sedang berada di Palembang N merasa tidak ingin kembali ke kota Yogyakarta, N mengaku sedih harus berjauhan dengan ibunya. Pasca ayahnya meninggal N hanya tinggal bersama kakak dan ibunya, tetapi kakaknya harus bekerja di pulau Bali, dan sekarangpun

kakaknya sudah menikah. N mengaku berat meninggalkan ibunya untuk mengambil *ners* atau profesi untuk keperawatan di kampus yang sama dengan kemarin N saat mengambil program S1 nya.

Berat banget rasanya sih mau ninggalin mama lagi, baru banget lulus kemarin eh sekarang udah harus balik ke Jogja lagi, kasian juga sih mama sendirian disini, walaupun mama juga sibuk kerja tapi masih kayak beban aja kalo mau ninggalin orangtua sendirian sendiri disini, ya aku sih punya komitmen pokoknya habis lulus *ners* mau cepet balik ke sini, soalnya aku ga bakal bisa pulang selama program *ners* ini jadi ya harus dikuat-kuatin jauh-jauhan lagi sampe lama. (Wawancara dengan N pada 27 Febuari 2017).

Saat ini N sedang mempersiapkan dirinya untuk kembali merantau jauh dari orangtuanya, N juga sedang mempersiapkan untuk mengambil program profesinya, yang rencananya akan N selesaikan dalam waktu satu hingga satu setengah tahun kedepan. N juga dituntut untuk menyelesaikan profesi ini dengan cepat dan kemudian dituntut untuk cepat menikah, karena N memiliki pacar yang sudah selama 6 tahun bersama, dan orangtua N menuntut untuk N segera menikah dengan pacarnya karena umur N sudah cukup untunk menikah dan umur pacar N juga sudah cukup matang dan sudah memiliki pekerjaan tetap yang menurut ibu N bisa dikatakan pekerjaan yang bagus.

N menyatakan bahwa belum ingin menikah terlalu cepat, apalagi saat ini N masih berumur 24 tahun dan masih ingin untuk menata karir

kedepannya, ingin merasakan bagaimana mencari nafkah, ingin memiliki banyak pengalaman didunia pekerjaan sebelum N akan menikah.

3. Pasangan AR dan MU (Mahasiswa perantauan asal Bangka)

AR adalah mahasiswa perempuan perantauan asal pulau Bangka, AR adalah mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi di salah satu universitas swasta di kota Yogyakarta, AR merantau di kota Yogyakarta sejak tahun 2013. AR mengatakan bahwa kakanya juga pernah menempuh pendidikan di kota Yogyakarta. Kakaknya yang pertama telah menyelesaikan kuliahnya di UGM (Universitas Gajah Mada) sedangkan kakaknya yang kedua telah menyelesaikan studinya di UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) dan telah lulus pada tahun 2014.

AR memilih untuk melanjutkan studinya setelah lulus SMA ke kota Yogyakarta. AR ingin mengikuti jejak kedua kakaknya yang telah lebih dahulu merantau di kota Yogyakarta.

Kuliah di Jogja emang keinginan sendiri aja dari aku, ga tau pingin aja, ya mungkin gara-gara kakakku pada kuliah disini semua juga kali ya, dan Jogja kan kota pelajar jadi ya banyak tempat kuliah yang bagus-bagus, jadi kayak lebih bangga aja. (Wawancara dengan AR pada 2 Maret 2017).

AR mengatakan bawa orangtuanya di Bangka juga sudah percaya pada dirinya untuk melanjutkan perkuliahan di kota Yogyakarta. Pada saat ini AR juga sedang mengerjakan skripsi.

Kedua orangtua AR adalah pekerja, ibunya adalah seorang PNS (pegawai negeri sipil) di kota Bangka, sedangkan ayahnya mengelola bisnis keluarga, seperti kelapa sawit, bengkel onderdil mobil, dan aksesoris mobil. Ibu AR sempat menceritakan bahwa ibunya terkadang sering pergi ke Yogyakarta karena urusan kantornya, dan ibunya merasa senang karena ibunya bisa menengok anaknya yang berkuliah di Yogyakarta.

Ya senang sih, jadi kan lumayan urusan kerjaan dibarengin sama njenguk anak disini jadi ga dua kali kerja, apalagi ibu juga sering ditugas kerjakan di jogja. Bisa sampai 2 kali dalam satu tahun, jadi sekalian nengok anak. (Wawancara dengan MU pada 4 Maret 2017).

Orangtua AR rencananya pada pertengahan tahun ini juga akan pergi mengunjungi kota Yogyakarta, dengan keluarganya seperti kakak perempuan AR, adik laki-laki AR serta kedua orangtua AR.

AR adalah anak kembar didalam keluarganya. AR menjadi anak keempat setelah kakak laki-lakinya, kakak perempuannya, saudara kembarnya yang sudah pasti menjadi kakak dari AR serta adik laki-laki terakhir. AR mengaku bahwa sebelum memutuskan untuk berkuliah di kota Yogyakarta dan memilih jurusan yang saat ini AR pilih, AR sempat berkeninginan untuk menjadi seorang pramugari, dan ingin bersekolah di salah satu sekolah pramugari di pulau Bangka. Tetapi keinginan AR harus hilang dikarenakan kakak laki-laki AR menentang keinginannya

untuk masuk ke sekolah pramugari dan menentang AR untuk menjadi pramugari.

Pada saat itu AR tetap memilih untuk tetap pada keinginannya, tetapi kedua orangtua AR ikut menentang karena orangtua AR sangat mengikuti apa yang kakak laki-laki AR inginkan untuk masa depan adik-adiknya.

Waktu itu aku pingin banget masuk sekolah pramugari, bisa dibilang pramugari itu cita-cita aku. Tapi ya itu kakakku bener-bener ngelarang aku dan kakakku juga yang mempengaruhi ibu sama bapak biar aku ga di bolehin sekolah pramugari, sempet waktu itu aku berantem sama orangtuaku masalah sekolah pramugari ini, padahal kan aku pingin biar cepet kerja, tapi alesan mereka ya gara-gara pergaulan dan ya kakakku bener-bener mempengaruhi banget orangtuaku, jadi kalau dia ngomong “a” ya orangtua ku ikut “a”. jadi ya pada akhirnya aku memutuskan buat berkeinginan kuliah di Jogja dan orangtuaku langsung setuju gara-gara kedua kakakku juga lulusan Jogja. (Wawancara dengan AR pada 2 Maret 2017).

AR saat ini sedang melakukan penyusunan tugas akhirnya atau skripsi. AR menargetkan akan lulus pada tahun ini dan AR mengatakan bahwa ketika lulus dari kuliah, AR akan tetap mencoba menjadi pramugari sesuai dengan apa yang telah cita-citakan sejak lama. Dalam proses pengerjaan skripsinya saat ini AR sering berdebat dengan saudara kembarnya dikarenakan saudara kembarnya sudah terlebih dahulu menyelesaikan skripsinya. Ketika orangtua dan kakak AR mengetahui ini AR selalu dituntut oleh orangtuanya untuk cepat menyusul saudara kembarnya agar

orangtua AR bisa menghadiri acara kelulusan antara AR dengan saudara kembarnya secara bersamaan.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, adalah untuk dijadikan suatu acuan penting bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti hal-hal baru. Penelitian terdahulu yang dilakukan adalah suatu penelitian yang akan digunakan untuk menguatkan argumen-argumen bagi peneliti saat melakukan penelitian saat ini. Bagi peneliti, penelitian yang dilakukan terdahulu dapat menyambungkan hubungan-hubungan dari penelitian sehingga membentuk suatu penelitian yang relevan diantara penelitian yang dahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini.

Peneliti menggunakan referensi dari penelitian terdahulu mengenai penelitian yang berkaitan dengan suatu komunikasi interpersonal yang dilakukan antara orangtua dengan anaknya yang berada jauh dari orangtua dan keluarganya, atau bisa disebut dengan perantauan. Penelitian yang sedang peneliti lakukan diharapkan dapat membentuk suatu manfaat di bidang ilmu komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal diantara anak dengan orangtuanya.

Dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa jurnal dan skripsi yang berkaitan antara seringnya komunikasi yang

dilakukan secara interpersonal dengan keterkaitan mengenai keterbukaan diri (*self disclosure*) antara orangtua dengan anak yang jauh dari orangtuanya atau bisa disebut dengan merantau. Kemudian dari penelitian sebelumnya peneliti menemukan, bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya yang merantau dapat menghasilkan suatu komunikasi yang akan membuat suatu hubungan komunikasi menjadi renggang atau erat.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

NO	TAHUN	PENELITI	MASALAH PENELITIAN	HASIL/TEMUAN
1	2013	Novia Sabrina Ginting	Untuk memberikan gambaran, bagaimana suatu peran komunikasi keluarga pada mahasiswa yang tinggal terpisah dengan orangtua dalam mempengaruhi hubungan harmonisasi.	Didapati bahwa dari kelima informan antara mahasiswa dan orangtua merasakan keharmonisan mereka tercipta pada saat mereka kembali ke kampung halaman mereka, tetapi ada juga dari informan yang merasa biasa saja sama seperti ketika mereka merantau jauh dari orangtua.
2	2013	Sintia Permata	Untuk memberikan gambaran, bagaimana pola komunikasi yang terjadi antara anak dan orangtua yang tinggal terpisah	Di dapati bahwa pola komunikasi yang terbentuk antara orangtua dengan anak terjadi efektif karna orangtua sering melakukan komunikasi dahulu, tetapi tidak antara anak kepada orangtua yang hanya berkomunikasi ketika butuh saja.
3	2015	Vani Rasika	Untuk mengukur efektivitas komunikasi yang dilakukan mahasiswa perantauan (anak) dengan orangtuanya.	Didapati bahwa intensitas komunikasi yang sering dilakukan antara orangtua kepada anak membuat orangtua lebih terbuka kepada anak, tetapi ditemukan bahwa intensitas komunikasi yang berkurang antara anak kepada orangtua membuat anak tidak terbuka kepada orangtuanya dan

				menutup-tutupi permasalahan yang dimiliki anak kepada orangtua.
--	--	--	--	---

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah peneliti paparkan diatas adalah, peneliti memiliki perbedaan penelitian dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang peneliti teliti disini memiliki objek yang berbeda dari objek penelitian-penelitian yang sebelumnya. Peneliti menggunakan objek keterbukaan diri (self disclosure) antara mahasiswa perantauan dengan orangtuanya, yang diikuti dengan bagaimana komunikasi interpersonal mereka terjalin, hal ini dikarenakan ada penelitian lain yang mengatakan bahwa komunikasi interpersonal akan mempengaruhi bagaimana keterbukaan diri itu terjalin. Kemudian dari penelitian sebelumnya, peneliti sebelumnya lebih fokus kepada bagaimana komunikasi interpersonal bisa membuat keharmonisan kepada orangtua dan anak yang tinggal terpisah, dan peneliti sebelumnya juga lebih fokus kepada objek penelitian yang berkaitan dengan bagaimana pola komunikasi terjalin antara anak dengan orangtua yang tinggal terpisah.